

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah menengah kejuruan. Menguasai materi pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Sebagian siswa menganggap materi pendidikan agama Islam mudah, karena telah mempunyai dasar-dasar pengetahuan agama yang cukup baik dari lingkungan tempat tinggalnya. Namun sebagian siswa mengalami kesulitan, karena kurang mempunyai dasar-dasar pengetahuan agama yang cukup baik. Salah satu kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak semua materi yang telah dipelajari dapat diingat secara baik. Bahkan sebagian siswa hanya ingat sedikit sekali materi yang telah diajarkan oleh guru.

Soal mengingat dan lupa biasanya juga ditunjukkan dengan satu pengertian saja, yaitu retensi, karena memang sebenarnya kedua hal tersebut hanyalah memandang hal yang satu dan sama dari segi yang berlainan. Hal yang diingat adalah hal yang tidak dilupakan, dan hal yang dilupakan adalah hal yang tidak diingat (tidak dapat diingat kembali).¹

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 46 s.d. 47.

Belajar terjadi bila ada hasilnya yang dapat diperlihatkan. Bila guru mengajarkan, maka siswa harus dapat mengingatnya dan menjawab bila ia ditanya tentang itu, walaupun dalam jangka waktu yang pendek sekali setelah diajarkan. Jadi bahwa belajar terjadi hanya dapat diketahui bila ada sesuatu diingat dari apa yang dipelajari itu. Suatu fakta yang dipelajari harus dapat diingat dengan baik segera setelah diajarkan. Akan tetapi dalam jangka waktu tertentu dapat dilupakan sebagian atau seluruhnya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: (1) jumlah hal yang dipelajari dalam waktu tertentu, (2) adanya kegiatan-kegiatan lain sesudah belajar, yang merupakan “*interference*”, yang mengganggu apa yang diingat itu, (3) waktu yang lewat setelah berlangsungnya belajar itu, yang juga dapat mengandung kegiatan yang mengganggu.²

Namun banyak siswa yang kurang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik karena berbagai alasan, diantara alasan tersebut adalah kurangnya variasi guru dalam mengelola kelas ketika terjadi kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa yang tidak aktif bahkan tertidur didalam kelas. Oleh karenanya di perlukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model mengajar *advance organizer* adalah salah satu model dalam rumpun model pemrosesan informasi. Seringkali orang berpendapat, bahwa

² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 142.

metode mengajar presentasi atau ekspositori (antara lain menggunakan ceramah), amat bersifat menghafal luar kepala, pasif, dan pelajaran ditelan oleh murid tanpa mengandung arti. Pendapat ini ditolak oleh David Ausubel (1968).

David Ausubel adalah salah seorang pakar dalam psikologi pendidikan yang mengemukakan secara jitu teori pendidikannya tentang masalah belajar verbal yang dapat diperbaiki sehingga mengandung “makna” atau “*meaningful*”. Teorinya menyangkut tiga hal: (1) Bagaimana ilmu itu diorganisasikan, artinya bagaimana seharusnya isi kurikulum itu ditata; (2) Bagaimana proses berpikir itu terjadi bila berhadapan dengan informasi baru, artinya bagaimana proses berpikir ketika proses belajar terjadi; dan (3) Bagaimana guru seharusnya mengajarkan informasi baru itu sesuai dengan teori tentang isi kurikulum dan teori belajar.³

Berdasarkan ketiga teorinya itu, Ausubel mengajukan konsep yang disebutnya *advance organizers*, yaitu organisator tertinggi yang bersifat utuh dan komprehensif dari sesuatu materi yang ingin diajarkan. *Advance organizer* berupa kerangka-kerangka dasar yang menjadi batang tubuh materi yang akan dipresentasikan. Isinya merupakan penjelasan, integrasi, dan interaksi konsep-konsep dasar dengan struktur dan organisasi tertinggi dan umum dari materi yang akan diajarkan. Tetapi dia bukan abstraksi atau kesimpulan bahan. Dia adalah kerangka utama yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar, proposisi, generalisasi, prinsip-prinsip dan hukum-hukum yang ada di dalam sesuatu disiplin ilmu. Kerangka ini menjadi pengantar tugas belajar murid. Tentu saja

³ Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1996, hlm. 128.

untuk menyusunnya diperlukan waktu, karena bahan itu harus dipelajari, dimengerti dan dikuasai terlebih dahulu.

Dengan konsep ini ia ingin memperbaiki kelemahan metode presentasi dengan jalan menyeleksi, mengorganisasi dan menyampaikan informasi baru. Maksud utama penggunaan model ini adalah membantu murid dapat mempelajari dan menguasai bahan yang diajarkan (*subject matter*). Tugas utama guru adalah menyajikan atau mempresentasikan kerangka utama ini, sedangkan peranan murid adalah berusaha menguasai ide dan informasi itu.

Pendekatan *advance organizer* itu amat bersifat deduktif, karena presentasi langsung mulai dari penyajian konsep-konsep dan prinsip-prinsip umum (*advance organizer*), baru kemudian penguraian lebih khusus. Hal ini berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan induktif yang mengarahkan murid berpikir mulai dari kasus-kasus khusus, atau fakta-fakta khusus untuk kemudian membuat dan menemukan kembali kesimpulan umum atau konsep-konsep umum.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengadakan suatu penelitian tesis dengan judul “ Model Pembelajaran *Advance Organizer* dalam Meningkatkan Retensi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN Ngambon Kabupaten Bojonegoro.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *advance organizer* dalam meningkatkan retensi belajar pendidikan agama Islam di SMKN Ngambon Kabupaten Bojonegoro.
2. Bagaimana strategi model pembelajaran *advance organizer* dalam meningkatkan retensi belajar pendidikan agama Islam di SMKN Ngambon Kabupaten Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi model pembelajaran *advance organizer* dalam meningkatkan retensi belajar pendidikan agama Islam di SMKN Ngambon Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi model pembelajaran *advance organizer* dalam meningkatkan retensi belajar pendidikan agama Islam di SMKN Ngambon Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini, nantinya dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa dan guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan retensi belajar siswa terkait materi pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui implementasi model *advance organizer*.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang akan datang. Sehingga hasilnya lebih berkualitas.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini adalah orisinal karena bukan plagiat dari penelitian sebelumnya. Apabila ada kesamaan itu pun hanya pada kutipan para ahli atau pakar yang relevan. Untuk mengetahui lebih detail terkait penelitian sebelumnya, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1
Orsinalitas/Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aspan: Implementasi Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas VII-G Sekolah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, 2018.	Sama-sama membahas <i>advance organizer</i>	Varibelnya berbeda, yaitu hasil belajar
2	Muhammad Yunus: Pelaksanaan Model <i>Advance Organizer</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pendidikan Agama Islam Materi Sifat Wajib Allah Siswa Kelas III SDN 001 Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, 2016.	Adanya peningkatan hasil setelah dilaksanakan <i>advance organizer</i>	Kemampuan berpikir menjadi fokus pada penelitian ini
3	Halima Sengan: Model <i>Advance Organizer</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bula Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur, 2015.	Sama-sama membahas <i>advance organizer</i> dan hasilnya menunjukkan positif	Motivasi belajar menjadi pembeda dalam penelitian ini

Adapun penelitian saya ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana disajikan di atas. Perbedaan tersebut terletak pada retensi belajar,

selain itu waktu, lokasi dan subjek penelitian juga berbeda. Maka hasil penelitiannya akan berbeda pula.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam tesis ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan judul sebagai berikut, yaitu:

1. *Model Pembelajaran* adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran⁴
2. *Advance organizer* adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif, yang terdiri dari tiga fase, yaitu: Fase pertama, penyajian atau presentasi *advance organizer* itu sendiri. Fase kedua, eksplorasi lebih lanjut mengenai kerangka yang telah disampaikan menjadi tugas belajar atau materi pengajaran. Fase ketiga, adalah bertujuan memperkuat struktur kognitif anak.⁵

⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 19

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta, 2016, hlm. 160

3. *Retensi*, yaitu menyatakan jumlah materi yang tinggal setelah selang beberapa waktu. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran seberapa kuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran tersebut.⁶



⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori belajar & Pembelajaran*, Jakarta, Erlangga, 2011, hlm. 124.



UNUGIRI
BOJONEGORO